

STRATEGI PENGUATAN NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA KELAS IV DI SDN PETERONGAN

Niega Aryani¹, Soegeng Ysh², Eka Sari Setianingsih³

niegaaryani7@gmail.com¹, ekasarisetianingsih@upgris.ac.id²

Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang

Surel: niegaaryani7@gmail.com

ABSTRACT

One of the targets that will be achieved to realize the profile of Pancasila students is to form a Pancasila millennial generation. The purpose of this research is to find out the values, strategies and effectiveness of the profile values of Pancasila students in the Class IV Merdeka Curriculum at SDN Peterongan. This type of research is descriptive qualitative research and data collection techniques used by researchers to obtain the necessary data from informants or other data sources are observation, interview and documentation methods. The results of the study are two strategies through school and project habituation activities in strengthening the value of the Pancasila student profile. These activities include greeting teachers and friends, performing midday and midday prayers, infaq and reading Asmaul Husna, scouting, tolerance, loving and caring for the environment and producing a savings/piggy bank project by using used goods. Based on the results of the research and discussion, the strategy used by the teacher in strengthening the value of the Pancasila student profile at SDN Peterongan is through habituation activities and projects. Suggestions from this study that educators should be able to guide, direct and provide motivation by providing good examples and role models, so that students imitate the behavior of teachers and the realization of becoming students who are Pancasila and have character.

Keywords: Strategy, Pancasila Student Profile, Independent Curriculum.

ABSTRAK

Salah satu target yang akan dicapai untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila adalah membentuk generasi milenial yang Pancasila-lah. Adapun tujuan Penelitian ini untuk mengetahui nilai, strategi dan keefektifan nilai profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka kelas IV di SDN Peterongan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber atau sumber data yang lain adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian terdapat dua strategi melalui kegiatan pembiasaan sekolah dan proyek dalam penguatan nilai profil pelajar Pancasila. Kegiatan tersebut seperti salam kepada guru dan teman, melakukan ibadah sholat dzuhur dan dhuha, melakukan infak dan membaca asmaul husna, pramuka, toleransi, mencintai dan menjaga lingkungan sekitar dan menghasilkan proyek tabungan/celengan dengan pemanfaatan barang bekas. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam penguatan nilai profil pelajar Pancasila di SDN Peterongan melalui kegiatan pembiasaan dan proyek. Saran dari penelitian ini sebaiknya pendidik dapat membimbing, mengarahkan serta memberikan motivasi dengan cara memberi contoh dan teladan yang baik, agar siswa meniru perilaku guru dan terwujudnya menjadi pelajar yang Pancasila-lah serta berkarakter.

Kata Kunci: Strategi, Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan mendidik manusia agar memiliki sikap dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Usaha dalam pembentukan karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, bertoleran, tanggung jawab, dan berperilaku baik.

Berdasarkan peraturan Undang-Undang Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pembelajaran tidak hanya membentuk manusia yang pintar, tetapi juga berkarakter. Pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpartisipasi sehingga menjadi yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi masyarakat negeri yang demokratis dan bertanggung jawab (Noor, 2018: 124). Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa secara konseptual pendidikan di Indonesia diarahkan untuk membentuk karakter yang baik. Persoalan karakter dan pendidikan karakter menjadi persoalan yang diperbincangkan oleh masyarakat Indonesia. Indikasi bahwa persoalan karakter ini penting dikarenakan maraknya tindakan dan perilaku masyarakat yang jauh dari nilai-nilai karakter yang baik.

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain (Munawwaroh, 2019: 141). Sulit dipungkiri bahwa karakter seseorang terpisah dari moralitasnya, baik atau buruknya karakter tercermin dalam moralitas yang dimilikinya. Pendidikan karakter untuk anak sekolah dasar sangatlah penting sebagai pembentuk karakter siswa. Namun pada kenyataannya masih banyak anak-anak bahkan anak di bawah umur yang pendidikan karakternya terbilang kurang. Contohnya saja seperti banyak yang terjadi anak yang tidak sopan terhadap gurunya, dalam mengerjakan PR peserta didik masih belum bisa bertanggung jawab, berbicara kotor terhadap sesama teman atau orang yang lebih tua darinya dan bahkan sering terjadi pertengkaran antar teman sekelasnya. Hal tersebut dikarenakan banyak siswa senang bermain gadget dan terpengaruh media sosial sehingga siswa menjadi malas belajar dan siswa cenderung meniru gaya orang dewasa. Seperti kasus yang sering terjadi akhir-akhir ini yang diberitakan melalui televisi, radio dan media lainnya bahwa akibat dari penggunaan media sosial siswa bebas akses internet secara bebas. Akibatnya, anak seusia SD melakukan tindakan asusila terhadap temannya sendiri. Betapa besar media sosial berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Media sosial yang sulit terlepas dari keseharian siswa, harus disertai dengan sebuah pengawasan. Orangtua dan guru punya andil besar dalam menentukan karakter siswa. Dalam membangun dan menguatkan karakter peserta didik tersebut sekolah ini menerapkan penguatan proyek profil pelajar Pancasila yang ada pada kurikulum merdeka belajar.

Penguatan proyek profil pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi yaitu: (1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia, (2) mandiri, (3) bernalar kritis, (4) kreatif, (5) bergotong royong, (6) berkebinekaan global. Pembentukan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk pembentukan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran. Pemerintah melakukan upaya untuk memperbaiki krisis pembelajaran dengan menerapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka atau yang sebelumnya dikenal dengan kurikulum prototipe sudah diresmikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mulai Tahun Ajaran 2022/2023. Kurikulum Merdeka telah dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, juga berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Oleh sebab itu, perlu penanaman pendidikan karakter untuk tiap sekolah dengan berbagai kegiatan yang bisa menunjang penanaman pendidikan karakter yang baik. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk menguatkan dan menanamkan nilai-nilai karakter adalah kegiatan pembiasaan sekolah.

Kegiatan pembiasaan di sekolah sebagai pendukung pendidikan karakter Pendidikan Nasional Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Peterongan menemukan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru kelas IV antara lain nilai religius, nilai peduli lingkungan, nilai tanggung jawab, nilai jujur, nilai toleransi dan nilai karakter yang mana diterapkan di dalam kelas maupun di sekolah. Dalam membangun karakter peserta didik ini mengacu pada ciri utama profil pelajar Pancasila. Ciri tersebut tidak dapat berkembang sendiri melainkan saling berkaitan satu sama lain. Salah satu target yang akan dicapai untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila adalah membentuk generasi milenial yang Pancasila-lais. Karakter peserta didik akan berkembang dengan baik dalam proses tumbuh kembang mereka mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri secara leluasa. Peserta didik memiliki proses perkembangannya secara optimal dengan melakukan kegiatan pembiasaan di sekolah.

Untuk mencapai profil pelajar Pancasila yang dilakukan kelas IV SDN Peterongan melalui dua strategi. Strategi yang diterapkan guru yaitu pembelajaran dengan proyek dan pembiasaan. Melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan sekolah terus menerus diharapkan peserta didik memiliki karakter sesuai dengan ciri utama dari profil pelajar Pancasila. Dengan pola strategi tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai profil pelajar Pancasila diperlukan guru yang inovatif dan

kreatif dalam merancang pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Tindakan guru dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, karena pada dasarnya peserta didik akan meniru apa yang dilakukan oleh gurunya, sehingga perilaku peserta didik sangat dipengaruhi oleh guru yang ada disekolah (Setyaningrum, Rais & Setianingsih, 2020: 522).

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas IV SDN Peterongan yang berfokus pada bagaimana menerapkan strategi pembelajaran untuk mencapai nilai profil pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Strategi Penguatan Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Kelas IV di SDN Peterongan”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2014: 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sementara itu, menurut Sugiyono (2009: 15) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara Purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Ditinjau dari fokus penelitian maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah seluruh sumber data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang sudah ditentukan. Subjek penelitian pada penelitian kualitatif ini menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber atau sumber data yang lain adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini difokuskan pada strategi penguatan nilai profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka kelas IV di SDN Peterongan.

HASIL

Pendidikan karakter merupakan proses mencerdaskan individu atau peserta didik agar terbentuk perilaku yang mulia, terbiasa melakukan perintah Tuhan, menumbuhkan kepekaan sosial, menumbuhkan rasa tanggung jawab, minat dan percaya diri serta memiliki kepribadian yang mulia. Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan karakter seseorang menjadi lebih baik. Pendidikan karakter ini merupakan ciri khas seseorang. Jika seseorang memiliki karakter yang baik, maka akan memiliki sikap yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Sekolah ini menerapkan profil pelajar Pancasila yang ada pada kurikulum merdeka belajar untuk membangun dan menguatkan karakter peserta didik. Penerapan profil pelajar Pancasila di sekolah ini dilakukan melalui kegiatan pembiasaan dan proyek yang mana didalamnya fokus dalam membangun karakter peserta didik dalam kesehariannya dan dihidupkan dalam diri setiap peserta didik. Selain kegiatan pembiasaan penerapan profil pelajar Pancasila di sekolah ini, terdapat pembelajaran dengan proyek yang mengacu pada tema-tema proyek yang ada pada Kurikulum Merdeka. Proyek ini bertujuan untuk membangun karakter siswa dan mengasah keterampilan siswa.

Pelaksanaan proyek disesuaikan dengan keadaan sekolah. Di SDN Peterongan proyek dilaksanakan setiap hari sabtu yang mana pada proyek ini ada beberapa tema, antara lain: kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, suara demokrasi, kewirausahaan. Sekolah memilih 2 tema yang akan dilaksanakan selama satu tahun. Di sekolah ini mengangkat tema gaya hidup berkelanjutan dan kewirausahaan. Dalam mengusung tema ini di SDN Peterongan menjalankan sebuah proyek tentang sampah. Dimana sebelum menggunakan kurikulum merdeka belajar sekolah ini belum menerapkan sebuah strategi untuk pencegahan sampah plastik. Tujuan pengangkatan tema ini adalah untuk mengajarkan kepada peserta didik mampu memanfaatkan barang bekas yang kemudian dijadikan barang yang bernilai seperti tabungan/celengan dan layang-layang.

Melalui kegiatan pembiasaan dan proyek tersebut, siswa sudah menunjukkan sikap yang baik sejalan dengan pelajar yang mempunyai profil pelajar Pancasila. Sebagai siswa yang menerapkan profil pelajar Pancasila harus mengenal dan menghargai budaya lain, mampu berkomunikasi antar budaya dengan cara berinteraksi dengan sesama, serta berpikir dan bertanggung jawab dalam mengamalkan keberagaman. Karena pancasila merupakan sistem yang mencerminkan nilai-nilai pancasila yang saling berkaitan dan dijadikan pedoman atau pandangan hidup berbangsa dan bernegara.

Dalam pelaksanaan profil pelajar Pancasila ini tentu tidak berjalan dengan baik ada beberapa kendala yang dihadapi guru seperti siswa belum bisa memahami pentingnya pendidikan karakter, sikap malas siswa, belum tersedianya buku panduan Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila (P5) dan perlunya *workshop* untuk guru di SDN Peterongan. Namun untuk mengatasi kendala tersebut maka kepala sekolah selaku pengawas kegiatan di sekolah memberikan solusi yaitu akan diadakannya *workshop* dan mendatangkan narasumber yang berkompeten dalam bidangnya, mengingatkan kembali pada peserta didik akan pentingnya karakter serta memberikan motivasi, dan meminimalisir sarana prasarana yang diletakkan di dalam kelas dengan catatan tidak mengurangi makna dan fungsi sarana dan prasarana tersebut.

a. Data hasil wawancara dengan kepala sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jumat, 27 Januari 2023 yang terdapat pada lampiran, bahwa penerapan nilai profil pelajar Pancasila

pada siswa sudah baik diterapkan di lingkungan sekolah maupun di kelas. Semua kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk karakter siswa sejak dini. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari kepala sekolah, pernyataan tersebut sebagai berikut:

Ya, profil pelajar Pancasila merupakan sebuah pembelajaran untuk membentuk siswa menjadi siswa yang Pancasilais. Pembentukan karakter harus diterapkan sejak dini karena banyak sekali indikator-indikator mengenai profil pelajar Pancasila, artinya mengarah ke dalam enam dimensi profil pelajar Pancasila seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong dan berkebhinekaan global (Achmad Teguh, S.Pd. 27 Januari 2023).

b. Hasil wawancara dengan guru kelas IV

Strategi yang dilakukan guru untuk mencapai profil pelajar Pancasila yaitu kegiatan pembiasaan dan proyek. Bentuk pembiasaan dalam pelaksanaan penerapan nilai profil pelajar Pancasila pada dimensi pertama yaitu beriman berakwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia di SDN Peterongan seperti melaksanakan sholat berjamaah tepat waktu, mengucapkan salam ketika bertemu guru, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan tidak mengganggu teman ketika beribadah. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari guru kelas IV, pernyataan tersebut sebagai berikut:

Ya, untuk strategi agar tercapainya profil pelajar Pancasila sesuai dengan 6 dimensi melalui kegiatan pembiasaan sekolah dan proyek. Dimensi profil pelajar Pancasila yang pertama beriman berakwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia seperti melaksanakan ibadah sholat berjamaah, membaca asmaul husna, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, mengajarkan peserta didik bersedekah yaitu infak yang dilakukan setiap hari Kamis, salam kepada guru dan mengajarkan siswa untuk bertoleransi (Nur Eva Try Agustina, S.Pd., 4 Februari 2023).

c. Data hasil observasi

Lembar observasi *checklist* dibagikan kepada siswa pada guru pada tanggal 27 Januari 2023 terdapat pada lampiran 23 halaman 97. Jumlah siswa kelas IV yaitu 24 siswa. Lembar observasi *checklist* diberikan kepada siswa kelas IV karena sudah paham mengenai peraturan mana yang harus dijalankan dan larangan mana yang harus dihindari sehingga kegiatan sekolah dapat diterapkan dengan baik. Penguatan nilai profil pelajar Pancasila di dalam pembelajaran sudah dilakukan dengan baik. Penguatan nilai profil pelajar Pancasila di sekolah sudah dilakukan dengan baik seperti berdoa sebelum memulai pembelajaran, membaca asmaul husna, hafalan surat al-quran, mengerjakan tugas/PR secara mandiri, membuang sampah pada tempatnya, mengikuti kegiatan pramuka hingga menghasilkan proyek profil pelajar Pancasila berupa tabungan/celengan dan layang-layang dengan pemanfaatan bahan bekas yang bertujuan untuk menjaga lingkungan sekitar.

d. Data hasil dokumentasi



Gambar 1. Pelaksanaan Ibadah Sholat



Gambar 2. Pelaksanaan Upacara Bendera

DISKUSI

Penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini, berdasarkan penelitian dari Kurniawaty, Faiz & Purwati (2022) yang berjudul “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa untuk mencapai profil pelajar pancasila yang dilakukan oleh SDN4 Kenanga adalah melalui dua strategi utama dan satu model nilai/ karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mencapai profil pelajar pancasila yang dilakukan oleh SDN 4 Kenanga adalah melalui dua strategi utama dan satu model nilai/karakter. Pelaksanaan pembelajaran dengan penguatan profil pelajar pancasila yang diterapkan di SDN 4 Kenanga memiliki strategi yang diterapkan diantaranya pembelajaran berdiferensiasi dan kompetensi sosial emosional. Hasil dari strategi itu bisa terlihat dengan adanya kemampuan siswa yang semakin kritis dalam pembelajaran, memiliki empati yang tinggi dan juga memiliki sikap gotong-royong. Selain itu, dalam mencapai profil pelajar pancasila yaitu adanya modeling yang dicontohkan oleh guru di Sekolah. Namun ada hal yang lebih penting yang perlu diterapkan dalam mencapai profil pelajar Pancasila yaitu menghasilkan proyek. akan tetapi dipenelitian ini belum adanya kegiatan yang menghasilkan proyek.

Berdasarkan fenomena tersebut penulis mengembangkan hasil penelitian yaitu menganalisis strategi penguatan profil pelajar Pancasila melalui dua strategi yaitu melalui kegiatan pembiasaan dan proyek. Kegiatan pembiasaan siswa sesuai dengan enam ciri profil pelajar Pancasila seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca asmaul husna, infak, membuang sampah ditempat, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas secara mandiri kemudian proyek yang dihasilkan siswa berupa tabungan/celengan dan layang-layang dengan pemanfaatan barang bekas. Dengan pola strategi tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai profil pelajar Pancasila diperlukan guru yang inovatif dan kreatif dalam merancang pembelajaran. Proyek ini penting untuk dilakukan oleh satuan pendidikan yang sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Tujuan dari pelaksanaan P5 ini adalah

memberikan pengalaman kepada siswa agar “mengalami pengetahuan” secara langsung melalui kegiatan proyek.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam penguatan nilai profil pelajar Pancasila di SDN Peterongan melalui kegiatan pembiasaan dan proyek. Penerapan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter siswa di kelas yaitu guru sebelum memberikan pelajaran mengajak siswa sebelum memasuki ruangan kelas dengan berjabat tangan terlebih dahulu, berdoa, pembiasaan membaca asmaul husna, mengerjakan tugas dengan jujur dan penuh keyakinan bahwa Allah senantiasa melihat perbuatan manusia, memperhatikan sikap dan tutur kata siswa. Sebelum istirahat, siswa melakukan pembiasaan sholat dhuha, kemudian sebelum pulang sekolah, siswa diharuskan untuk sholat dzuhur berjamaah di mushola.

Penerapan nilai profil pelajar Pancasila di luar kegiatan pembelajaran yaitu kepala sekolah, guru, dan karyawan memberikan contoh tentang penerapan nilai-nilai profil pelajar Pancasila seperti memberikan salam ketika bertemu orang, berjabat tangan ketika bertemu guru, melaksanakan sholat berjamaah tepat waktu, mengikuti ekstrakurikuler pramuka, berbicara dan bersikap jujur dengan guru dan teman, memberikan bantuan melalui infak untuk disalurkan kepada orang yang kurang mampu dan mengajak hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Saran dari penelitian ini yaitu bagi sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif baik sarana dan prasarana pembelajaran sehingga diharapkan mampu mendukung proses pembelajaran siswa di sekolah agar lebih tegas dalam memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar peraturan di sekolah supaya membentuk pribadi siswa yang berkarakter. Bagi pendidik, sebaiknya dapat membimbing, mengarahkan serta memberikan motivasi dengan cara memberi contoh dan teladan yang baik, agar siswa meniru perilaku guru dan terwujudnya menjadi pelajar yang pancasilais serta berkarakter. Bagi peserta didik, sebaiknya peserta didik mampu menerapkan enam ciri dimensi profil pelajar Pancasila di sekolah sehingga dapat mengaplikasikan karakter ke dalam kehidupan sehari-hari atau dalam lingkungan bermasyarakat. Hal ini dapat terlaksana apabila peserta didik tersebut mempunyai kesadaran dalam dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. dan Prasetya, Joko Tri. 1997. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV. Pustaka Setia, Cet. I.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ainia, D. K. 2020. Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadyar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Jurnal Filsafat Indonesia, 3(3), 95-101.

- Bungin, M. Burhan. 2015. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Prenada Media Group.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. 2020. Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. Blitar: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 12(2), 155-164.
- Gerlach, V. S., Ely, D. P., & Melnick, R. 1980. Teaching and Media. Boston: Prentice-Hall.
- Hamdi, M. M. 2020. Evaluasi Kurikulum Pendidikan. Krempyang: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4(1), 66-75.
- Herdiansyah, Haris. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Imelda, A. 2017. Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. Lampung: Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 227-247.
- Jamaludin, J., Amus, S., & Hasdin, H. 2022. Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar. Palu: Jurnal Cakrawala Pendas, 8(3), 698-709.
- Kemendikbud. 2021. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. 2022. Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Riau: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4), 5161-5170.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. 2022. Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. Gresik: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi, 9(3), 687-706.
- Miles & Hubberman. 1992. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawwaroh, A. 2019. Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. Ciamis: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(2), 141.

- Muslim, A. 2023. Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Yogyakarta: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health, 1(1), 34-40.
- Noor, T. 2018. Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. Karawang: Wahana Karya Ilmiah Pendidikan, 3(01).
- Ombili, H., Doloan, M. D., Rauf, S., Rahmat, A., & Husain, R. 2022. Project Program Sekolah Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Literasi Kewirausahaan di SDN 29 Kota Selatan. Gorontalo: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 1(3), 75-79.
- Prayogo. 2020. Peluang Reformasi Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid-19. Jakarta: kalderanews.com.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. 2022. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. Riau: Jurnal Basicedu, 6(3), 3613-3625.
- Rahayuningsih, F. 2021. Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hadyar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Yogyakarta: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, 1(3), 177-187.
- Saleh, M. 2020. Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19. Gorontalo: Seminar Nasional Hardiknas (Vol. 1, pp. 51-56).
- Setyaningrum, Y., Rais, R., & Setianingsih, E. S. 2020. Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa. Semarang: Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 3(3), 520-526.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN



Hasil Projek Siswa Yaitu Tabungan/Celengan dan Layang-layang